



Strategi Pemenuhan Makanan Bergizi Bagi Anak dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Generasi Emas Dikecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten

Strategies for Fulfilling Nutritious Food for Children to Improve The Quality Of The Golden Generation in Cibeber District, Cilegon City, Banten

Reischania Situmorang^{1*}, Teguh Santoso¹, Kustianing Sekar Dijastuti¹

¹ Akademi Angkatan Laut, Jl. Bumimoro Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia,

*Penulis korespondensi, Surel: penulis123@gmail.com

Abstract

Indonesia's projected demographic bonus around 2045 must be harnessed as an advantage rather than becoming a burden. This potential benefit is highly dependent on the quality of human resources prepared from the present time. One of the key national programs in this regard is embodied in the vision of Indonesia Emas 2045. An interesting phenomenon can be observed in Cibeber District, Cilegon City, where the prevalence of stunting was once relatively high. This issue warrants serious attention as it directly affects children's physical growth and cognitive development. This study analyzes strategies for ensuring adequate nutritional fulfillment as an effort to improve the quality of the golden generation. By employing SWOT analysis, several strategic alternatives were identified, including SO (strength–opportunity), WO (weakness–opportunity), ST (strength–threat), and WT (weakness–threat) strategies. The most critical recommendation highlights the importance of cross-sectoral collaboration and participatory involvement of all stakeholders.

Keywords: Demographic bonus; stunting; nutritional fulfillment strategies

Abstrak

Bonus demografi yang akan diperoleh Indonesia pada sekitar tahun 2045 harus dapat memberikan keuntungan jangan sampai justru menjadi beban, hal ini tegantung kualitas sumberdaya manusia yang disiapkan mulai saat ini. Diantara program dalam penyiapan sumberdaya manusia ini adalah dengan visi Indonesia emas 2045. Sebuah fenomena menarik saat melihat adanya permasalahan stunting di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon yang sempat tinggi, Hal ini menjadi perhatian serius karena berdampak secara langsung pada pertumbuhan anak dan perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menganalisi strategi bagaimana pemenuhan gizi dalam upaya meningkatkan kualitas generasi emas. Dengan analisis swot diperoleh beberapa strategi mulai dari SO (streng- oportunity) strategi, WO (weak-oportunity) strategi, ST(sytreng- treat) strategi dan WT (weak-treat), rekomendasi srategi terpentingnya adalah pelibatkan lintas sektoral dan partisipatif dari seluruh stakeholder.

Kata kunci: Bonus demografi; stunting; strategi pemuanh gizi

1. Pendahuluan

Pada tahun 2045, Indonesia diprediksi akan mendapatkan bonus demografi yang sangat menguntungkan. Berdasarkan pemetaan usia penduduknya sekarang memiliki 64% usia produktif (18 s.d. 60 tahun), yaitu sekitar 297 juta jiwa. Hal ini membuat pemerintah sangat berusaha penuh untuk mewujudkan prediksi ini,

Pembangunan sumber daya manusia yang unggul merupakan fondasi utama dalam mewujudkan visi Indonesia emas 2045. Salah satu indikator utama keberhasilan

pembangunan tersebut adalah upaya peningkatan gizi anak sejak usia dini. Pada pengamatan saat kegiatan pengabdian masyarakat ada hal menarik terkait Permasalahan stunting di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon yang sempat tinggi, Hal ini menjadai perhatian serius karena berdampak secara langsung pada pertumbuhan anak dan perkembangan kognitif anak.

Beberapa upaya menunjukkan penurunan signifikan angka stunting dari 361 kasus pada tahun 2022 menjadi 88 kasus pada awal 2024. Namun, tantangan dalam memastikan keberlanjutan konsumsi makanan bergizi masih menjadi pekerjaan rumah bersama.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pemenuhan makan bergizi yang efektif, keberlanjutan, dan partisipatif dalam rangka mewujudkan generasi emas yang sehat, cerdas, dan produktif di Kecamatan Cibeber. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul "pemenuhan makanan bergizi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas generasi emas di kota cilegon banten".

2. Metode

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pada pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya terkait dengan informasi kondisi gizi anak, pola asuh, program pemerintah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya pemenuhan makanan bergizi anak.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali persepsi dan pengalaman masyarakat Cibeber secara mendalam, cocok dijadikan metode dalam mengkaji fenomena stunting dan strategi gizi anak yang bersifat kompleks dan kontekstual, selain itu pendekatan ini juga dapat mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) dalam menganalisa data yang diperolah sebelumnya. Selanjutnya, dalam metode ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam proses pemenuhan gizi sekarang ini, kemudian digunakan dalam membentuk suatu strategi pemenuhan gizi yang lebih baik di Kecamatan Cibeber. Berikut analisis data yang didapatkan, anatara lain :

Tabel 1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan (Strengths)					
1	Penurunan signifikan angka stunting dari 361 menjadi 88 kasus (2022–2024)	0.15	4	0.60	Indikator keberhasilan program
2	Dukungan program pemerintah seperti Posyandu, Dapur Sehat, CSR	0.10	3	0.30	Program multi-sektor
3	Adanya edukasi tentang gizi dari Puskesmas dan Kader	0.10	3	0.30	Edukasi gizi aktif dilakukan
4	Data statistik gizi dan populasi tersedia secara rinci	0.05	3	0.15	Mendukung evaluasi program
Kelemahan (Weaknesses)					
5	Rendahnya pemahaman orang tua tentang gizi seimbang	0.15	2	0.30	Hambatan edukasi
6	Faktor ekonomi membatasi akses makanan bergizi	0.20	2	0.40	Aksesibilitas rendah
7	Anak cenderung tidak menyukai sayur dan buah	0.10	2	0.20	Preferensi makanan buruk
8	Ketergantungan pada program pemerintah tanpa inisiatif lokal	0.05	2	0.10	Kurangnya kemandirian warga
TOTAL		1.00		2.35	

Tabel 2. EFAS (External Factor Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang (Opportunities)					
1	Bonus demografi 2045 → momentum membangun SDM berkualitas	0.15	4	0.60	Dukungan makro-strategis
2	Dukungan pemerintah pusat & daerah pada program gizi	0.10	3	0.30	Program seperti "Bapak Asuh Stunting"
3	Tersedianya sumber pangan lokal (sayur, buah, ternak, ikan)	0.10	3	0.30	Potensi ketahanan pangan lokal
4	Kolaborasi multi-pihak: Puskesmas, Posyandu, Dinkes, CSR	0.10	3	0.30	Basis sinergi strategis
Ancaman (Threats)					
5	Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan (mentalitas pasif)	0.15	2	0.30	Kurang mandiri
6	Kesenjangan ekonomi di masyarakat	0.20	2	0.40	Risiko ketimpangan
7	Keterbatasan anggaran program berkelanjutan	0.10	2	0.20	Potensi program terhenti
8	Perubahan kebijakan pemerintah pusat/daerah	0.10	2	0.20	Risiko tidak konsisten
TOTAL		1.00		2.60	

3.1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Dalam pelaksanaan pembobotan didapatkan skor total IFAS terkait pemenuhan strategi berada di angka 2,45. Angka ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) yang didapatkan relatif cukup seimbang. Modal kekuatan internal yang didapatkan cukup kuat, seperti penurunan stunting, keterlibatan posyandu, potensi lokal yang ada di Kecamatan Cibeber sangat membantu dalam strategi pemenuhan gizi di Kecamatan Cibeber. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan faktor internal yang signifikan dalam menghambat strategi pemenuhan gizi, seperti rendahnya literasi orang tua, kesenjangan ekonomi, serta ketergantungan masyarakat pada bantuan.

3.2. EFAS (External Factor Analysis Summary)

Dalam pembobotan faktor eksternal diketahui bahwa faktor eksternal terkait strategi pemenuhan gizi berada pada angka 2,75. Hal ini menandakan bahwa secara eksternal, peluang dalam mendukung strategi pemenuhan gizi lebih besar daripada ancaman. Beberapa peluang seperti dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah dan produksi pangan lokal menjadi peluang utama dalam membantu pelaksanaan pemenuhan gizi. Sedangkan ancaman seperti ketergantungan masyarakat, dinamika anggaran dan kebijakan politik, serta disparitas akses informasi dan gizi antar wilayah, juga harus menjadi fokus untuk melancarkan pelaksanaan pemenuhan gizi di Kecamatan Cibeber.

Selanjutnya peneliti melaksanakan pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang didapatkan, pembahasan hasil penelitian dalam penelitian ini berupa rekomendasi strategi dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam analisis SWOT yaitu kekuatan (Strengths) kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian, antara lain :

a. SO Strategy (Strengths – Opportunities)

Dalam rekomendasi strategi ini peneliti menggunakan komponen kekuatan (Strengths) untuk memanfaatkan komponen peluang (Opportunities). Berikut merupakan hasil dari SO Strategy, yaitu :

- 1) Mengintegrasikan program posyandu dengan usaha lokal yang ada untuk membantu menjangkau pemenuhan gizi masyarakat secara meluas.
- 2) Mendorong edukasi dan praktik makan bergizi berbasis pangan lokal.

b. WO Strategy (Weakness – Opportunities)

Dalam rekomendasi strategi ini peneliti menggunakan peluang (Opportunities) untuk mengatasi kelemahan (Weakness). Berikut merupakan WO Strategy, yaitu :

- 1) Meningkatkan literasi gizi bagi orang tua melalui penyuluhan dan media digital.
 - 2) Meluncurkan program sekolah sehat berbasis pangan lokal yang menasarkan sekolah seperti TK dan SD.
 - 3) Melibatkan tokoh masyarakat dan pejabat setempat untuk membentuk kebiasaan makan sehat.
- c. ST Strategy (Strength – Threats)

Dalam rekomendasi strategi ini peneliti menggunakan kekuatan (Strengths) untuk menghadapi ancaman (Threats). Berikut merupakan ST Strategy, yaitu :

- 1) Menggunakan data yang ada pada BPS guna mengadvokasi keberlanjutan anggaran dan perbaikan kebijakan daerah.
- 2) Memperkuat kader posyandu agar memiliki kemampuan intervensi berbasis komunitas secara mandiri.
- 3) Revitalisasi kebijakan lintas sektor, antara lain pendidikan, pertanian, dan kesehatan untuk keberlanjutan program.

d. WT Strategy (Weakness – Threats)

Dalam hal ini peneliti mengurangi kelemahan (Weakness) dan menghindari ancaman (Threats), Berikut merupakan WT Strategy, yaitu:

- 1) Menggunakan kapanye baik secara konvensional dan digital untuk menjangkau rumah tangga/orang tua yang kurang informasi terkait pemenuhan gizi.
- 2) Mengembangkan unit ekonomi lokal berupa urban farming, dan dapur sehat, guna mendukung program pemerintah dalam melaksanakan pemenuhan gizi.

Membentuk kelompok kader pangan sebagai motor gerakan guna mendorong gaya hidup makan sehat masyarakat

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis, serta berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Strategi pemenuhan gizi generasi emas dalam hal ini, harus bersifat lintas sektor dan partisipatif. Hasil dari analisis SWOT yang telah dilaksanakan menunjukkan beberapa rekomendasi strategi, meliputi:

- 1) Mengintegrasikan program Posyandu dengan ketersediaan pangan lokal

- 2) Merealisasikan program Makan Berizi Gratis di sekolah dengan mengandalkan sumber pangan lokal
- 3) Memperkuat peran kader Posyandu dalam pemberdayaan keluarga
- 4) Melaksanakan kampanye makan sehat berbasis komunitas
- 5) Melaksanakan revitalisasi kebijakan lintas sektor.

Daftar Rujukan

- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.9>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital.A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education.Winner of the Nobel Prize in Economics.*
- Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2014). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat* (Issue September).
- Gibson, R. S. (2005). *Principles Of Nutritional Assessment.* Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195171693.001.0001>
- Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 65–69. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3439>
- Lina, A. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8, 1–11.
- Maslow, A. H. (1943). *A THEORY OF HUMAN MOTIVATION The present paper is an attempt to formulate a positive theory of motivation which will satisfy these theoretical demands and at the same time conform to the known facts , clinical and observational as well as experimental .* 13, 370–396.
- Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *INA-Rxiv 8trv7, Center for Open Science*, 3–5.
- Qotrunnada. (2024). *Strategi guru dalam meningkatkan gizi seimbang melalui program makanan sehat di ranurul yaqien skripsi.*
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Sadownik, A. R. (2023). Bronfenbrenner: Ecology of Human Development in Ecology of Collaboration. *International Perspectives on Early Childhood Education and Development*, 40, 83–95. https://doi.org/10.1007/978-3-031-38762-3_4

Malfina: Jurnal Maritime Logistics And Financial Akademi TNI Angkatan Laut
Volume 2 No. 2 Tahun 2025

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). PMK NO. 41 TAHUN 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–17. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116>

Wityadarda, C., Astuti, Y., Mafaza, R. L., Sholehah, L., Wulandari, K., Anwar, K., Abidin, Z., Qomariyah, U., Cucuk Suprihartini, Ekaningrum, A. Y., Fajarwaty, T., Humayrah, W., & Kusmayadi, A. (2023). Dasar Ilmu Gizi. In *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran* (Vol. 2, Issue April). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Amuhammadkahfi16060474066@mhs.unesa.ac.id>